



Penerapan Numerasi dengan Media *Loose Part* pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Insan Kecamatan Tanara Kabupaten Serang

Husdah¹, Ratu Yustika Rini², Vidya Ayuningtyas³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa

e-mail: emailcicik01@gmail.com, ratuyustika@binabangsa.ac.id,
vidyaayuningtyas20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan numerasi dengan media *loose part* pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Bina Insan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan numerasi dengan media *loose part* pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Bina Insan, mengikuti kegiatan, meniru kegiatan yang dicontohkan oleh guru, Penggunaan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang positif, karena anak-anak tertarik dengan media pembelajaran yang dapat digunakan dan di mainkan berkali-kali, bahkan anak mampu menyusun pertanyaannya sendiri dan menjawabnya sendiri. Karena karakteristik *loose part* ini memberikan keleluasaan anak dalam melakukan kegiatan numerasi. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi anak yang muncul setelah melakukan penerapan numerik dengan media *loose part*, yaitu sebanyak 15 orang anak yang kemampuan numeriknya sudah muncul dan 2 orang anak yang masih butuh bimbingan guru.

Kata Kunci: *Media Loose Part, Numerasi, Anak Usia Dini.*

Abstract

This research aims to find out how numeration is implemented using loose part media in early childhood aged 5-6 years at PAUD Bina Insan. This research is research using qualitative methods. Data collection techniques used observation, interviews and documentation methods with qualitative data analysis by Miles and Huberman. The results of the research show that the application of numeracy with loose part media to early childhood children aged 5-6 years at PAUD Bina Insan, participating in activities, imitating activities exemplified by the teacher. The use of loose part media in learning activities has a positive impact, because the children are interested with learning media that can be used and played many times, children are even able to compose their own questions and answer them themselves. Because of the characteristics of this loose part, it gives children freedom in carrying out numeracy activities. It can be concluded that the children's numeracy abilities that emerged after applying numeracy using loose part media were 15 children whose numerical abilities had emerged and 2 children who still needed teacher guidance.

Keywords: *Media Loose Part, Numeracy, Early childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan secara keseluruhan atau menekankan pada perkembangan aspek kepribadian anak. (Hidayah, R. N. 2015). Selanjutnya PAUD merupakan suatu upaya untuk menstimulasi dan memberikan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan pendidikan yang layak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Shofia, M. & Dadan, S. 2021). Pendidikan berperan untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang karena dengan pendidikan yang baik akan melahirkan manusia yang cerdas dan berakhlak mulia, (Anggraini, Y. 2022) Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan dasar. Melalui kegiatan yang menyenangkan, anak dapat terlibat dalam eksplorasi untuk memperkuat apa yang telah dipelajari dan menemukan hal-hal baru, (Novia, I. F, & Nurhafizah. 2020) Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung klasik dengan materi dan metode yang sama secara bersamaan dan diterapkan pada anak. Proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi sesuai dengan keunikan masing-masing anak sehingga dalam prosesnya ia dapat dikondisikan untuk memilih sudut pandang sesuai minat dan pilihannya., (Munisah, E 2020).

Berhitung adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan jenis bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar serta menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (Prihapsari, dkk. 2023). Selanjutnya Ekowati., dkk. (2019) literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menginterpretasikan dan memahami informasi yang disajikan melalui manipulasi simbol atau bahasa yang sering dijumpai dalam aktivitas sehari-hari, serta mengungkapkan pemahaman tersebut melalui komunikasi lisan atau tertulis. Definisi lain menyebutkan literasi numerasi sebagai keahlian yang dipelajari dalam pemecahan masalah (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Oleh karena itu, literasi numerasi dapat didefinisikan sebagai keahlian untuk menerapkan konsep-konsep numerik dan keterampilan matematika dalam tugas-tugas sehari-hari, meliputi pemahaman informasi kuantitatif di sekitar kita. Literasi numerasi terdiri dari tiga komponen inti: kemampuan menghitung, pembentukan hubungan numerik, dan penggunaan operasi aritmatika Abd Rahim (Purpura dalam Nurcahyo, 2023). Kemampuan menghitung dengan representasi verbal dan mengidentifikasi jumlah benda merupakan bagian dari literasi numerasi, sementara numerasi berkaitan dengan kemampuan membedakan jumlah Berhitung mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan memanipulasi angka., (Suparyanto & Rosad, 2020). Dalam lingkungan belajar anak usia dini (PAUD), disarankan untuk memperkenalkan konsep penghitungan melalui kegiatan yang menyenangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (Paramitasari & Nufitriah. 2024)

Loose parts adalah media material lepas yang penggunaannya dapat berbagai macam, artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan,

dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara, (Murgiyanti 2002). Bermain menggunakan media *loose parts* memiliki efek bagi aspek perkembangan anak yang lain diantaranya agama, moral dan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Sumarseh & Eliza. 2022)

Loose Parts juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Penggunaan bagian lepas dalam bahan pembelajaran merupakan bahan ajar yang mempunyai kegunaan yang tidak ada habisnya untuk pembelajaran anak. (Nurfadlan, dkk. 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang alami secara wajar dan sesuai dengan tujuan lapangan tanpa ada manipulasi dan jenis data yang dikumpulkan sebagian besar bersifat kualitatif, (Nugrahani, F, & Hum, M. 2014). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juli 2024. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Insan Kec. Tanara Kabupaten Serang dengan subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelas B usia 5-6 tahun, yang berjumlah 17 orang anak. Yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang memenuhi kriteria yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi, Sugiyono (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam melihat bagaimana cara menerapkan numerasi dengan media *loose part* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Insan Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Berdasar pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada subjek penelitian. Kemudian dianalisis dengan melalui empat tahapan dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, kesimpulan.

Setelah rangkaian pengumpulan data dan analisis data telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh dalam pengamatan penerapan numerasi dengan media *loose part* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Insan Kecamatan Tanara Kabupaten Serang ialah sebagai berikut;

Setelah peneliti merekomendasikan penggunaan media *loose part* pada guru kelas, dan ternyata guru kelasnya sangat merespon dengan baik dan

mengatakan “ternyata setelah pembelajaran numerasi melalui media loose part ini diterapkan didalam kelas B, anak-anaknya sangat senang dan antusias loh bu, Jauh berbeda dengan sebelumnya ketika belum dikenalkan dengan media loose part. Tadinya anak-anak itu kurang semangat bila diajak belajar numerik, paling hanya 3 orang yang bersedia menjawab pertanyaan guru terkait dengan pembelajaran numerasi. Setelah dilakukannya penerapan pembelajaran numerasi menggunakan media loose part sebanyak 5 kali pertemuan dalam 2 bulan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan Mei pada minggu ke 4, dan dibulan Juni dilaksanakan pada minggu kesatu, minggu kedua, minggu ketiga dan minggu keempat itu, maka hasilnya sangat terlihat lo Ibu. bukti dari keberhasilan tersebut, anak yang sudah mampu menyebutkan angka 1-20, mengenal, mencocokkan, dan menulis angka 1-10 sebanyak 15 orang, dan yang 2 orang masih perlu bimbingan dari dewan guru. Sehingga guru kelas B tersebut sangat berterima kasih kepada peneliti karena sudah berhasil menerapkan pembelajaran numerasi dengan media loose part di PAUD Bina Insan ini.

Penggunaan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang positif, karena anak-anak tertarik dengan media pembelajaran yang dapat digunakan dan dimaikan berkali-kali, bahkan anak mampu menyusun pertanyaannya sendiri dan menjawabnya sendiri. Karena karakteristik *loose part* ini memberikan keleluasaan anak dalam melakukan kegiatan numerasi. Temuan ini berdasar pada hasil observasi yang dilakukan kepada anak ketika kegiatan pembelajarn berlangsung;



Gambar 1. Kegiatan anak bermain numerik dengan media *loose part*

Ketertarikan anak dalam bermain numerasi dengan menggunakan *loose part* meningkat dari sebelumnya dimana kegiatan numerasi tidak diminati oleh anak-anak. Media *loose part* mampu menarik minat anak dalam bermain numerasi, contohnya dapat dilihat pada ananda Dewi yang masih terus bermain numerasi dengan media *loose part* di waktu istirahatnya.



Gambar 2. Dewi bermain numerik disaat kegiatan istirahat

Hasil-hasil temuan ini selaras dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan numerasi dapat meningkat apabila dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak.

Berdasarkan uraian beberapa tema di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan numerik dengan menggunakan media *loose part* dapat mempengaruhi keminatan anak dalam mempelajari numerik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2023) dalam pelaksanaan pengenalan kemampuan numerasi pada anak dapat dilakukan dengan bantuan menggunakan media *loose part*. Selain itu peneliti lainnya Puspita (2019) menyatakan bahwa salah satu karakteristik dari media *loose part* menarik, karena media *loose part* seperti magnet bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang alamiah.

Berdasarkan fakta temuan penelitian terkait penerapan kemampuan numerasi dengan media *loose part* pada anak kelompok B di PAUD Bina Insan Surobanten Tanara Serang. Peneliti mendapatkan macam-macam kemampuan numerasi anak, antara lain kemampuan mengenal lambang bilangan, kemampuan membilang secara urut dari yang terendah sampai tertinggi, kemampuan mengenal konsep bilangan, serta kemampuan membuat soal dan menjawabnya dengan benar.

Kemampuan numerasi yang muncul ini merupakan masuk kedalam tahapan informal. Temuan ini sesuai dengan teori dari Nafisah, dkk (2023) bahwa "anak usia dini pada berbagai macam kemampuan numerasi masuk pada tahapan informal. Dimana pada tahap ini anak mampu untuk membilang secara runtut. Selain itu Salsabila & Hasanah (2023) menerangkan bahwa "kemampuan numerasi bagi anak usia dini ialah berhitung yang merupakan kemampuan untuk menghitung banyaknya suatu benda atau mengidentifikasi suatu benda". Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Anjani & Nurlita (2023) bahwa "salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan numerasi ialah faktor perkembangan kognitif", seperti dengan kemampuan membilang angka 1-10 pada seorang anak, seiring dengan perkembangan kognitifnya. Keduanya mempunyai hubungan yang komplementer, karena seperti dalam pemerolehan kemampuan membilang angka semisal dari 1-10 dalam prosesnya dibantu oleh perkembangan kognitifnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan numerasi dengan media *loose part* pada anak usia dini di PAUD Bina Insan menjadi salah satu stimulasi pengenalan matematika awal untuk anak, dan akan dilanjutkan pada pendidikan selanjutnya. Sedangkan Media *loose part* sangat mempengaruhi keminatan anak dalam bermain numerik disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu kemampuan numerasi anak yang muncul setelah melakukan penerapan numerik dengan media *loose part*, yaitu sebanyak 15 orang anak yang kemampuan numeriknya sudah muncul dan 2 orang anak yang masih butuh arahan dari guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmatun Nurul Hidayah (2015). Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara. Jurnal Studi Islam Dan Sosial Al Mabsut.STAI Ngawi.
- Shofia dan Dadan. Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.
- Yenny Anggraini. Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah, Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022.
- Fika Novia Ilsa dan Nurhafizah. Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.
- Eny Munisah, Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Elsa, Volume 18, No. 2, September 2020
- Vera Yunita Prihapsari dkk. Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Volume 4, Agustus 2023
- Dyah Worowirastri Ekowati dkk. Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal). Volume 3 Nomor 1 Februari 2019
- M. R Mahmud dan I. M Pratiwi. Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur, Volume 4, No. 1, April 2019, hal. 69-88
- Abd Rahim. Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. JSE: Journal Sains and Education. Vol 1 No 3 Desember 2023
- Murgiyanti. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok BTKIT Alkawaddah, Proceeding STEKOM 2022 Volume 2 No 2 2022
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarseh, Delfi Eliza, Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loosepart In Dooruntuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 1, Februari 2022
- S.M Hadiyanti, Elan, Taopik . Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal PAUD AGAPEDIA 2021 vol.5 no.2 Desember 2021.